

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.<sup>1</sup> Pendidikan dapat membuat kehidupan manusia lebih terarah dan mampu mengangkat derajat manusia di dalam kehidupannya di dunia. Orang yang berpendidikan pastilah berbeda dengan orang yang tidak mempunyai pendidikan, semua itu dapat dilihat pada perilakunya terhadap orang lain, kemampuannya dalam menghadapi masalah, sikapnya dalam bertindak dan lain-lain. Allah SWT berfirman di dalam Al-Qur'an Surah Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ  
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ  
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT, akan meninggikan orang-orang yang beriman kepada-Nya dan juga orang-orang yang menuntut

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2006), h. 58

ilmu beberapa derajat. Hendaknya kita lebih bersemangat lagi untuk menuntut ilmu, karena orang yang menuntut ilmu sudah dijanjikan Allah SWT ditinggikan beberapa derajat dibanding manusia lain.

Berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 tentang pendidikan telah menyebutkan bahwa setiap warga Negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya, untuk mencapai hal tersebut pemerintah menyelenggarakan wajib belajar 9 tahun. Belajar dimaknai sebagai proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan perilaku terhadap hasil belajar bersifat kontinyu, fungsional, positif, aktif, dan terarah. Proses perubahan tingkah laku dapat terjadi dalam berbagai kondisi berdasarkan penjelasan dari para ahli pendidikan dan psikologi. Adapun pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru, dengan bahan pelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Kemudian, keberhasilan dalam proses belajar dan pembelajaran dapat dilihat melalui tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan tercapainya tujuan pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar. Dengan demikian, efektivitas sebuah proses belajar dan pembelajaran ditentukan oleh interaksi diantara komponen-komponen tersebut.<sup>2</sup>

Pendidikan memiliki peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan juga merupakan sarana penunjang

---

<sup>2</sup> Suryosubroto, *Proses belajar mengajar di sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h.149

dalam mencapai tujuan negara Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Menurut Sadiman yang dikutip dari Syaiful Bahri Djamarah pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri anak didik. Lebih jauh, menurut Miarso yang dikutip dari Syaiful Bahri Djamarah pembelajaran adalah usaha mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang membentuk dirinya secara positif dalam kondisi tertentu. Selanjutnya menurut Gagne dan Briggs dikutip dari Syaiful Bahri Djamarah pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2003). h.7

<sup>4</sup> Azis, Abdul dan Asep Jihad. 2008. Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Multi Pressindo.

Pada dunia pendidikan formal, faktor guru memainkan peran penting dalam proses pembelajaran dan guru merupakan sentral ilmu pengetahuan. Untuk itu dalam melaksanakan tugas tersebut seorang guru harus menguasai berbagai kompetensi keguruan. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas, guru juga bertanggung jawab langsung dalam meningkatkan pembelajaran yang lebih efektif. Guru maupun siswa sering sekali dihadapkan dengan persoalan-persoalan yang sulit dalam berinteraksi ketika proses pembelajaran berlangsung. Guru sebagai penyalur pesan-pesan pendidikan sering mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi pelajaran, begitu pula sebaliknya siswa sebagai penerima pesan-pesan pendidikan juga mengalami kesulitan dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh guru sehingga pembelajaran menjadi pasif dan kurang disenangi dan timbul sikap acuh serta bosan terhadap materi yang akan disajikan. Untuk itu diperlukan strategi mengajar yang inovatif, menyenangkan dan tentunya membuat siswa aktif. Strategi pembelajaran menurut Gulo adalah suatu seni dan ilmu untuk membawakan pengajaran di kelas sedemikian rupa sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien.<sup>5</sup>

Berkenaan hal ini, kehadiran strategi pembelajaran dapat menjawab kesulitan-kesulitan yang terjadi, karena adanya strategi itu sendiri materi pelajaran yang akan disampaikan dapat dibantu. Dengan

---

Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: Rineka Cipta.

<sup>5</sup> Lefudin. 2014. Belajar dan Pembelajaran Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran. Yogyakarta: Deepublish.

menghadirkan strategi sebagai perantara, kerumitan materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa dapat disederhanakan dengan bantuan strategi. Salah satu strategi yang dapat dipergunakan untuk proses belajar mengajar Bahasa Arab yaitu strategi pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs*.

Mata pelajaran bahasa Arab adalah salah satu mata pelajaran atau bidang studi pokok pada setiap lembaga pendidikan agama secara formal di Indonesia. Tetapi pada lembaga pendidikan umum terangkup dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Mengingat bahasa Arab adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan siswa untuk memahami Bahasa Arab dengan baik dan benar, menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, pembiasaan dan keteladanan, maka pelajaran tersebut harus diberikan secara benar berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah ditetapkan. Pelajaran ini merupakan salah satu pelajaran yang dianggap sulit bagi sebagian siswa untuk bisa dipahami karena menurut siswa pelajaran bahasa Arab identik dengan mengartikan.

Pada pembelajaran bahasa Arab latar belakang siswanya dapat berpengaruh, beda latar belakang siswa yang lulusan RA dan siswa yang lulusan TK karena di RA siswa sudah memiliki *basic* pelajaran bahasa Arab walaupun hanya kata-kata atau kalimat sederhana. Lalu kendalanya ada di minat siswa, jadi di sini guru berperan penting dalam mengarahkan siswa

agar bisa berminat dalam mengikuti pembelajaran. Dalam pembelajaran Bahasa Arab ini juga siswa dituntut untuk bisa menulis dalam huruf Arab bukan hanya sekedar bisa membaca saja tapi menulis juga, jadi untuk siswa yang susah dalam membaca tulisan Arab itu guru harus lebih ekstra lagi dalam mengajarka menulisnya.

Salah satu upaya yang akan ditawarkan oleh peneliti untuk meningkatkan perhatian siswa adalah strategi pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* ini diharapkan dapat tercipta pembelajaran yang kondusif. Strategi pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan) ini bertujuan untuk memudahkan siswa lebih terfokus dan memudahkan siswa dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Melalui strategi pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan) siswa dapat belajar secara aktif dan menjadikan pembelajaran sebagai pembelajaran yang bermakna karena dengan strategi pembelajaran ini siswa diminta untuk belajar dengan teman sebayanya. Sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti mengadakan penelitian tentang **“Efektivitas Strategi *Practice Rehearsal Pairs* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas IV MIN 8 Hulu Sungai Tengah.”**

## **B. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman mengenai judul penelitian ini dan untuk memperjelas maka penulis perlu memberikan penjelasan

beberapa istilah dalam ruang lingkup signifikansi judul penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan strategi *Practice Rehearsal Pairs* adalah merupakan proses penerapan strategi sederhana untuk mempraktekkan dan mengulang ketrampilan atau prosedur dengan pasangan belajar, tujuannya adalah memastikan bahwa kedua pasangan dapat memperagakan ketrampilan atau prosedur itu.<sup>6</sup> Karakteristik dari strategi pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* ini adalah:

- a. Menguasai materi yang akan didemonstrasikan
- b. Masing-masing pasangan terdiri dari pengamat dan pendemonstrasi
- c. Pengamat mengamati hasil dari prosedur atau ketrampilan yang dilakukan pendemonstrasi
- d. Kedua pasangan bertukar peran
- e. Prosedur dilakukan berulang-ulang

2. Hasil Belajar

Hasil adalah suatu hal yang telah dicapai, sedangkan belajar adalah menambah dan mengumpulkan sejumlah pengetahuan. Hasil Belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar.<sup>7</sup> Jadi hasil belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai setelah mengevaluasi proses belajar mengajar atau setelah siswa mengalami interaksi dengan lingkungannya guna memperoleh

---

<sup>6</sup> Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Aktif* (Bandung: Nusa Media, 2006), h. 02

<sup>7</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosdakarya, 2009), h.22

ilmu pengetahuan dan akan menimbulkan perubahan tingkah laku yang relative menetap dan tahan lama. Dalam hal ini hasil belajar yang dimaksudkan di atas adalah merupakan nilai yang diperoleh dari hasil post test dari penerapan strategi PRP dan Ceramah di kelas IVA dan IVB MIN 8 Hulu Sungai Tengah.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengajukan rumusan masalah yang ingin dijawab dalam penelitian ini, sebagai berikut

1. Bagaimana efektivitas penerapan strategi pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* pada mata pelajaran Bahasa Arab di MIN 8 Hulu Sungai Tengah?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang menggunakan metode ceramah dan menggunakan strategi pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* pada mata pelajaran Bahasa Arab di MIN 8 Hulu Sungai Tengah?
3. Apakah penerapan strategi pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* efektif terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab di MIN 8 Hulu Sungai Tengah?

### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:



1. Untuk mengetahui Efektivitas penerapan strategi pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* pada mata pembelajaran Bahasa Arab di MIN 8 Hulu Sungai Tengah.
2. Untuk mengetahui efektivitas hasil belajar siswa yang menggunakan metode ceramah dan menggunakan strategi pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* pada mata pelajaran Bahasa Arab di MIN 8 Hulu Sungai Tengah.
3. Untuk mengetahui apakah penerapan strategi *Practice Rehearsal Pairs* efektif terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab di MIN 8 Hulu Sungai Tengah.

#### **E. Alasan Memilih Judul**

Beberapa alasan yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian terhadap judul tersebut adalah sebagai berikut:

1. Karena rendahnya minat siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas IV MIN 8 Hulu Sungai Tengah
2. Karena disekolah ini belum ada yang menggunakan strategi *Practice Rehearsal Pairs* sehingga guru diharapkan dapat menggunakan strategi ini.
3. Karena sepengetahuan peneliti belum ada yang meneliti tentang efektivitas hasil belajar Bahasa Arab dengan menggunakan strategi *Practice Rehearsal Pairs*.

## **F. Signifikansi Penelitian**

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Bagi Peneliti
  - a. Peneliti akan mendapat pengalaman baru dalam pembelajaran.
  - b. Peneliti dapat mengetahui secara langsung efektivitas dalam strategi terhadap peningkatan semangat siswa.
2. Manfaat Bagi Siswa
  - a. Siswa terlibat langsung dalam proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan motivasi atau semangat belajar.
  - b. Pengalaman dan hasil belajar akan bertambah lebih lama dalam pemikiran siswa.
3. Manfaat Bagi Guru
  - a. Dapat memperbaiki strategi pembelajaran dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas agar lebih menarik.
4. Manfaat Bagi Sekolah
  - a. Dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih baik lagi bagi MIN 8 Hulu Sungai Tengah

## **G. Penelitian Terdahulu**

Penelitian tentang percakapan bahasa Arab dengan menggunakan strategi *Practice Rehearsal Pairs* memang sudah pernah dilakukan, seperti penelitian yang dilakukan oleh

1. Dwi Marlina Nur pada tahun 2015, dari program Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dengan judul “Efektivitas Penggunaan Metode *Practice Rehearsal Pairs* Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Pokok Gerak Benda dan Energi Pada Siswa Kelas III di SD Islam Al Madina Semarang”. Penelitian ini memfokuskan pada Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *Practice Rehearsal Pairs* terhadap hasil belajar mata pelajaran IPA materi pokok gerak benda dan energi pada siswa kelas III di SD Islam Al Madina Semarang.
2. Penelitian ini pun juga dilakukan oleh Imamudin pada tahun 2013, dari program Pendidikan Guru Sekolah Dasar dengan judul “Keefektifan Strategi *Practice Rehearsal Pairs* Terhadap Hasil Belajar Sifat-Sifat Cahaya Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Debong Tengah 1 dan 3 Kota Tegal”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang pembelajarannya menerapkan strategi *Practice Rehearsal Pairs* dengan siswa yang pembelajarannya menerapkan strategi pembelajaran konvensional pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi sifat-sifat cahaya dan juga untuk mengetahui keefektifan pembelajaran yang menerapkan strategi *Practice Rehearsal Pairs* dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan uraian di atas, penggunaan strategi *Practice Rehearsal Pairs* pada pembelajaran percakapan memang sering digunakan, tetapi belum ada yang meneliti tentang strategi ini dalam pembelajaran bahasa

Arab. Strategi ini kebanyakan digunakan pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Penulis belum menemukan penelitian strategi ini dalam pembelajaran bahasa Arab di MI. Di mana siswa MI merupakan pemula dalam belajar bahasa Arab, maka memerlukan strategi atau metode yang tepat agar pembelajaran bahasa arab lebih efektif.

## H. Anggapan Dasar dan Hipotesis

### 1. Anggapan Dasar

Bahasa Arab sering dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan membosankan. Seringkali siswa merasa kesulitan dan merasa bosan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Untuk menghindari hal-hal tersebut seorang guru harus menggunakan strategi yang menyenangkan pada saat pembelajaran berlangsung agar siswa merasa senang dan nyaman saat pembelajaran bahasa Arab.

### 2. Hipotesis

Hipotesis merupakan proposisi yang akan diuji kebenarannya, atau dapat diartikan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian. Adapun hipotesis yang diambil dalam penelitian ini yaitu:

$H_a$  = Terdapat perubahan hasil belajar dengan menggunakan strategi

*Practice Rehearsal Pairs* pada mata pelajaran bahasa Arab pada siswa kelas IV MIN 8 Hulu Sungai Tengah.

$H_0$  = Tidak terdapat perubahan hasil belajar dalam penerapan strategi *Practice Rehearsal Pairs* pada mata pelajaran bahasa Arab pada siswa kelas IV MIN 8 Hulu Sungai Tengah.

## **I. Sistematika Penulisan**

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih mudah dan jelas serta dapat dimengerti dalam susunan skripsi ini, perlu penulis sistematika pembahasan yang menunjukkan susunan bab demi bab, sehingga dapat dilihat rangkaian skripsi yang sistematis dalam pembahasan pokok uraian dalam skripsi ini sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan, yang menguraikan tentang Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Alasan Memilih Judul, Signifikansi Penelitian, Penelitian Terdahulu, Anggapan Dasar dan Hipotesis, dan Sistematika Penulisan,

BAB II adalah Landasan Teori yang terdiri dari tinjauan tentang: pertama, Tinjauan tentang Strategi *Practice Rehearsal Pairs*, Kedua tinjauan tentang hasil belajar siswa, Ketiga tinjauan tentang mata pelajaran bahasa Arab, Keempat pengaruh strategi *Practice Rehearsal Pairs* terhadap hasil belajar siswa.

BAB III adalah metode penelitian yang didalamnya berisi tentang : Pendekatan dan Metode Penelitian, Desain Penelitian, Variabel Penelitian, Populasi dan Sampel, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Pengembangan Instrumen Penelitian, Teknik Pengelolaan Data dan Analisis Data, dan Prosedur Penelitian.

BAB IV adalah laporan hasil penelitian pada bab ini penulis sajikan tentang gambaran kondisi obyektif penelitian yang meliputi Gambaran Singkat Lokasi Penelitian, Penyajian Data, dan Analisis Data.

BAB V adalah penutup, pada bab ini memberikan gambaran secara jelas tentang kesimpulan dari seluruh pembahasan skripsi ini dan sekaligus memberikan saran-saran.